

## PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DESA ARGOMULYO TANGGAMUS LAMPUNG

Rona Nu'ma Roghidah<sup>1</sup>, Asriana Kibtiyah<sup>2</sup>, Rofiatul Hosna<sup>3</sup>  
[ronanumaroghidah@gmail.com](mailto:ronanumaroghidah@gmail.com)<sup>1</sup>, [asriana22d69@gmail.com](mailto:asriana22d69@gmail.com)<sup>2</sup>, [rofiatulhosna@gmail.com](mailto:rofiatulhosna@gmail.com)<sup>3</sup>  
Universitas Hasyim Asy'ari

### ABSTRAK

Penelitian ini menginvestigasi peran orangtua dalam meningkatkan minat belajar agama Islam pada anak-anak usia sekolah dasar di Desa Argomulyo, Tanggamus, Lampung. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif dengan 10 keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orangtua dalam kegiatan keagamaan, penggunaan metode pembelajaran yang kreatif, menciptakan lingkungan rumah yang mendukung, dan komunikasi terbuka antara orangtua dan anak sangat penting dalam meningkatkan minat anak-anak terhadap belajar agama Islam. Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa orangtua memiliki peran kunci dalam membentuk pemahaman dan kecintaan anak-anak terhadap ajaran agama, dan strategi yang tepat dapat digunakan untuk memperkuat pendidikan agama dalam konteks keluarga. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang bagaimana orangtua dapat menjadi agen penting dalam pembentukan nilai-nilai agama pada anak-anak mereka di masyarakat pedesaan.

**Kata Kunci:** Peran orang tua, Minat belajar, Anak usia sekolah dasar.

### ABSTRACT

*This study investigated the role of parents in increasing interest in learning Islam among elementary school-age children in Argomulyo Village, Tanggamus, Lampung. Through a qualitative approach, data were collected through in-depth interviews and participatory observation with 10 families. The results showed that the active involvement of parents in religious activities, the use of creative learning methods, created a supportive home environment, and open communication between parents and children is very important in increasing children's interest in learning Islam. The practical implication of these findings is that parents have a key role to play in shaping children's understanding and love of religious teachings, and appropriate strategies can be used to strengthen religious education in the family context. This research makes an important contribution to the understanding of how parents can be important agents in the formation of religious values in their children in rural communities.*

**Keyword:** *The role of parents, interest in learning, children of primary school age.*

### PENDAHULUAN

Minat belajar pendidikan agama islam pada anak usia sekolah dasar menjadi salah satu hal pokok yang harus ada pada dalam diri anak di usia sekolah dasar. seperti yang sudah biasa terjadi pada saat ini banyak masalah atau problem terjadi dikalangan anak usia dasar diantaranya ialah penggunaan smartphone dan game online yang sangat mengganggu proses belajar pada anak usia sekolah dasar. Djaali mendefinisikan minat sebagai rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan atau perintah dari pihak luar. (Djaali, 2008:53) minat adalah dorongan internal yang membuat seseorang cenderung memilih dan menikmati suatu aktivitas tertentu dibandingkan aktivitas lainnya. Minat ini bersifat intrinsik, artinya muncul dari dalam diri individu itu sendiri dan tidak dipengaruhi oleh tekanan eksternal. Pendekatan ini menggarisbawahi bahwa ketika seseorang memiliki minat yang kuat terhadap sesuatu, ia akan dengan sukarela mengalokasikan waktu dan energinya untuk kegiatan tersebut. Minat

juga sering kali menjadi motivator penting dalam pembelajaran dan pengembangan diri karena individu yang tertarik pada suatu topik cenderung lebih bersemangat dan konsisten dalam mengeksplorasi dan menguasai bidang tersebut.

Perlu ditegaskan pada kata ketertarikan dalam hal ini yang menjadi kritik pedas bagi para orangtua yang kurang dalam memperhatikan atau bertanggungjawab atas ketertarikan akan belajar pada anak usia sekolah dasar ini. Kebanyakan orangtua lalai dalam memperhatikan pendidikan anaknya dikarenakan sudah lelah atau merasa sibuk dengan pekerjaannya dan sudah merasa selesai tanggungjawab atas pendidikan anaknya hanya dengan asumsi telah memberikan biaya pendidikan dan menitipkan seluruh masa depan pendidikan anaknya kepada guru di sekolah atau unit pendidikan. Pada akhirnya guru lah yang menjadi sasaran empuk bagi para orangtua yang merasa nilai atau hasil belajar dari anaknya kurang memuaskan atau bisa dibilang kurang baik.

Pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral anak-anak sejak usia dini. Sekolah dasar merupakan salah satu tahap pendidikan yang krusial di mana anak-anak mulai menerima pengetahuan formal tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan agama. Namun, peran sekolah tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan dan partisipasi aktif dari orang tua. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak memiliki tanggung jawab yang besar. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan dasar pendidikan moral dan etika, menanamkan nilai-nilai moral dan etika sejak dini, membantu anak belajar mengenai baik dan buruk, benar dan salah, serta bagaimana berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku di masyarakat. Selain itu, orang tua juga membantu mengembangkan karakter dan kepribadian anak melalui contoh dan bimbingan sehari-hari, dengan menanamkan sikap seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan empati. Orang tua juga berperan dalam mengenali dan mendorong minat dan bakat anak, serta menyediakan lingkungan rumah yang aman, stabil, dan penuh kasih sayang yang mendukung anak untuk belajar, bereksplorasi, dan merasa nyaman dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak dini. Orangtua harusnya menjadi madrasah atau pendidikan pertama bagi sang anak dan tidak menitik beratkan pendidikan hanya kepada tenaga pengajar atau guru semata, karena salah satu faktor berhasilnya pembelajaran atau belajar adalah lingkungan, bukan berarti lingkungan sekolah semata melainkan lingkungan rumah atau keluarga yang dipimpin oleh orangtua yaitu ayah dan ibu terutama sangat penting menjadi penentu keberhasilan belajar bagi anak. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an mengenai tanggungjawab orang tua terhadap anaknya, yaitu pada surat An-Nisa Ayat 9 yang berbunyi:

وَأَلْيَسَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemah : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Dari ayat diatas dapat dipastikan bahwa orangtua diperintah untuk tidak meninggalkan tanggungjawab mereka terhadap anak-anaknya, pada ayat 9 surat An-Nisa ini orangtua juga dituntut memikirkan kesejahteraan anak-anaknya, bagaimana anak-anak bisa sejahtera kalau orangtua lalai dalam memberikan pendidikan anak-anaknya dan malah menjadikan guru sebagai sosok yang bertanggungjawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Menurut Jhonson, peran orang tua dibagi menjadi beberapa bagian. Ayah mempunyai peranan sebagai penyedia nafkah, pendidik, pelindung, dan sumber rasa aman dan nyaman, serta memimpin keluarga sebagai kepala rumah tangga. Sementara itu, ibu

bertanggung jawab mengurus keperluan perihal rumah, melindungi, mengasuh, dan mendidik anak-anak. Anak-anak sendiri menjalankan peran psikososial yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka masing-masing (Jhonson, 2010:73) Peran orangtua yang bertanggungjawab sangat amat krusial dan sempurna dalam mendidik dan membina anak. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena melalui merekalah anak-anak mulai membentuk dan mengembangkan kepribadian mereka (Armai, 2001:76)

Ayah berperan sebagai pendidik, sementara ibu memiliki hubungan yang sangat dekat dengan anak-anaknya. Tugas dan tanggungjawab keluarga secara penuh mencakup segala aspek, baik yang berhubungan dengan bimbingan di dalam maupun di luar rumah. Salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan sikap dan perilaku anak adalah respons yang diterima dari lingkungannya. Lingkungan yang buruk cenderung menghasilkan anak dengan perilaku negatif, sedangkan lingkungan yang baik cenderung membentuk anak dengan perilaku positif (Chairul, 2017:16) Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, tantangan dalam mendidik anak-anak semakin kompleks. Anak-anak terpapar dengan berbagai informasi dan pengaruh yang bisa jadi tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai agama Islam. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengambil peran aktif dalam meningkatkan minat dan kecintaan anak terhadap belajar agama Islam. Upaya ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat bagi anak-anak dalam menghadapi tantangan zaman serta membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman pendidikan agama yang baik.

Dalam era pendidikan Abad XXI, yang dikenal sebagai era milenial, keterlibatan keluarga, khususnya orang tua, menjadi sangat penting. Stainback menegaskan bahwa pendidikan anak tidak boleh seluruhnya diserahkan kepada sekolah atau pendidikan formal maupun non formal lainnya. Orang tua bertanggung jawab membantu mengembangkan sikap, nilai, kebiasaan, dan keterampilan yang mendukung kesuksesan dan keberhasilan anak dalam pendidikan (Asriana, 2023:822) Rofiatul Hosna juga menjelaskan bahwa Pelaksanaan pendidikan di Indonesia umumnya hanya terpusat pada pendidikan formal di sekolah-sekolah. Lingkup pendidikan seringkali terbatas pada teknis mengajar yang bersumber dari buku teks yang terkesan monoton. Untuk mengubah paradigma ini, diperlukan upaya yang jelas, berkelanjutan, dan terintegrasi, khususnya pada proses pembelajaran dan penerapan kurikulum di kelas. Dalam konteks pendidikan formal, semakin berkualitas proses pembelajaran dan implementasi kurikulum di kelas, semakin baik pula hasil belajar siswa. Kualitas hasil belajar siswa tidak hanya mencerminkan kemampuan berpikir konvergen, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kreatif (Rofiatul, 2013:238) maka dari itu peran orangtua sangat penting untuk memunculkan kemampuan berfikir kreatif, diantaranya melalui peningkatan minat anak terhadap belajar. Jadi tidak hanya bergantung hanya kepada kurikulum pendidikan formal saja melainkan memulai dengan pendidikan orang tua kepada anak di rumah atau pada lingkup keluarga.

## **METODE PENELITIAN**

Pada Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian adalah pendekatan dengan metode kualitatif, yang berarti data yang diperoleh dan dikumpulkan tidak berupa angka-angka. Sebaliknya, data diperoleh dari hasil wawancara yang telah dijadwalkan dan dilaksanakan, catatan lapangan atau kejadian sesungguhnya, dokumen pribadi mengenai penelitian terkait, catatan demo, dan dokumen resmi lainnya (Sugiyono, 2018:7) Penelitian ini termasuk dalam jenis studi kasus, dengan menggunakan instrumen berupa observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini ialah di desa Argomulyo kabupaten Tanggamus Lampung . Data dikumpulkan melalui tiga metode

yang berupa observasi atau penelitian, wawancara, dan pengambilan dokumentasi (Sugiyono, 2018:145) Peneliti juga mengumpulkan data berupa foto-foto kebersamaan orang tua dan anak usia sekolah dasar dan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dari orang tua kepada anak usia sekolah dasar. Informan dalam penelitian ini terdiri dari orang tua anak usia sekolah dasar, anak usia sekolah dasar, dan guru pendidikan agama Islam sekolah dasar. Data yang diperoleh dari wawancara diolah melalui beberapa langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018:58) Keabsahan data diperiksa menggunakan triangulasi sumber, ketekunan pengamatan, dan bahan referensi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berbicara mengenai minat anak usia sekolah dasar tidak akan lepas peran orang tua sebagai figur yang akan ditiru oleh anak-anaknya entah dari perilaku sampai kebiasaannya. Pada penelitian ini ditemukan peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar agama Islam di desa Argomulyo Tanggamus Lampung adalah sebagai berikut:

### **1. Keterlibatan Aktif Orangtua dalam Kegiatan Keagamaan**

Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orangtua dalam kegiatan keagamaan sehari-hari berperan penting dalam meningkatkan minat anak-anak terhadap belajar agama Islam. Kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan menghadiri pengajian secara bersama-sama dengan orangtua memberikan contoh langsung kepada anak-anak tentang pentingnya menjalankan ajaran agama. Salah satu keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan keagamaan adalah:

- a. Shalat Berjamaah: Anak-anak yang ikut serta dalam shalat berjamaah bersama keluarga menunjukkan minat yang lebih besar dalam belajar agama. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan tentang ritual shalat, tetapi juga memperkuat ikatan keluarga dan menciptakan kebiasaan yang baik sejak dini.
- b. Membaca Al-Qur'an Bersama: Membaca Al-Qur'an secara rutin bersama orangtua membantu anak-anak dalam memahami dan menghafal ayat-ayat suci. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi orangtua untuk menjelaskan makna dari ayat-ayat yang dibaca, sehingga meningkatkan pemahaman anak.
- c. Menghadiri Pengajian: Menghadiri pengajian bersama orangtua memungkinkan anak-anak belajar dari ustadz atau ustadzah yang berpengalaman. Pengajian juga menyediakan lingkungan yang mendukung untuk belajar dan memperkuat pemahaman agama melalui komunitas.

### **2. Metode Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan**

Penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan terbukti efektif dalam meningkatkan minat anak-anak terhadap belajar agama Islam. Orangtua di Desa Argomulyo menerapkan berbagai cara untuk membuat pembelajaran agama menjadi lebih menarik diantaranya adalah :

- a. Cerita-Kisah Islami: Orangtua menceritakan kisah-kisah Nabi dan para sahabat dengan cara yang menarik, menggunakan ilustrasi dan gambar yang menarik agar dapat dengan mudah dipahami oleh anak. Cerita ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral tetapi juga menginspirasi anak-anak untuk meneladani tokoh-tokoh dalam kisah tersebut.
- b. Permainan Edukatif: Permainan berbasis agama, seperti puzzle bertema Islami atau permainan kartu hafalan doa, digunakan untuk membuat proses belajar lebih interaktif dan menyenangkan. Anak-anak lebih termotivasi untuk belajar melalui permainan karena mereka merasa sedang bermain sambil belajar.
- c. Media Berbasis Agama: Penggunaan aplikasi pendidikan dan video animasi Islami juga membantu anak-anak dalam memahami atau mengerti akan konsep agama dengan cara

yang lebih visual dan menarik. Media ini sering kali dilengkapi dengan lagu-lagu dan cerita animasi yang membuat anak-anak lebih tertarik untuk belajar.

### **3. Lingkungan Rumah yang Mendukung**

Lingkungan rumah yang mendukung pembelajaran agama Islam sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak-anak. Orangtua di Desa Argomulyo menciptakan suasana rumah yang Islami dan kondusif untuk belajar agama melalui:

- a. Simbol-Simbol Islami: Rumah-rumah dihiasi dengan kaligrafi, poster doa sehari-hari, dan atribut Islami lainnya. Simbol-simbol ini tidak hanya mempercantik rumah tetapi juga mengingatkan anak-anak tentang ajaran agama setiap hari.
- b. Buku dan Bahan Bacaan: Orangtua menyediakan buku tentang Nabi, Rasul, Wali, Al-Qur'an, dan literatur keagamaan lainnya yang mudah diakses oleh anak-anak. Bahan bacaan ini memungkinkan anak-anak untuk belajar secara mandiri dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang agama.
- c. Ruang Khusus untuk Belajar: Beberapa keluarga memiliki ruang khusus untuk belajar agama, seperti pojok baca atau ruang shalat yang nyaman. Ruang ini memberikan anak-anak tempat yang tenang dan fokus untuk belajar dan beribadah.

### **4. Komunikasi Terbuka dan Dialog Positif**

Komunikasi yang terbuka dan dialog yang positif antara orangtua dan anak sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan minat anak terhadap agama Islam. Anak-anak yang merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi tentang agama dengan orangtua mereka menunjukkan pemahaman yang lebih baik. Yaitu dengan cara :

- a. Dialog Rutin: Orangtua secara rutin mengajak anak-anak untuk berdiskusi tentang ajaran agama, baik saat makan malam, sebelum tidur, atau setelah shalat berjamaah. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban yang memadai.
- b. Menjawab Pertanyaan dengan Sabar: Orangtua memberikan jawaban yang jelas dan sabar atas pertanyaan anak-anak tentang agama. Pendekatan ini membantu anak-anak merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar mereka.
- c. Mendukung Rasa Ingin Tahu: Orangtua mendorong rasa ingin tahu anak-anak dengan memberikan tantangan dan tugas kecil yang berhubungan dengan agama, seperti menghafal doa atau memahami arti dari ayat Al-Qur'an. Dukungan ini membuat anak-anak merasa tertantang dan termotivasi untuk belajar lebih lanjut.

Hasil penelitian ini menyoroti beberapa aspek penting dari peran orangtua dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam pada anak-anak di Desa Argomulyo. Pertama, keterlibatan aktif orangtua dalam kegiatan keagamaan sehari-hari sangat penting. Anak-anak yang secara rutin ikut serta dalam shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an dengan orangtua mereka menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam belajar agama. Keterlibatan ini tidak hanya mengajarkan anak-anak tentang praktik agama, tetapi juga menciptakan ikatan emosional yang kuat antara orangtua dan anak, yang memperkuat minat anak dalam belajar.

Kedua, metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan terbukti efektif dalam meningkatkan minat anak. Penggunaan cerita-cerita Islami dan media berbasis agama membantu anak-anak mengerti tentang ajaran Islam dengan metode yang lebih memiliki daya tarik dan mudah diingat. Metode ini juga membuat anak-anak merasa lebih antusias dan termotivasi untuk belajar. Ketiga, lingkungan rumah yang mendukung memainkan peran penting dalam pembelajaran agama. Rumah yang dihiasi dengan simbol-simbol Islami dan menyediakan akses mudah ke bahan bacaan agama menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar agama. Lingkungan ini membantu anak-anak merasa lebih dekat dan familiar dengan ajaran Islam.

Terakhir, komunikasi yang terbuka dan dialog yang positif antara orangtua dan anak sangat penting. Anak-anak yang merasa nyaman bertanya dan berdiskusi tentang agama dengan orangtua mereka menunjukkan pemahaman dan minat yang lebih besar. Orangtua yang memberikan jawaban yang jelas dan mendukung juga membantu anak-anak merasa lebih percaya diri dalam belajar agama. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya peran aktif dan dukungan konsisten dari orangtua dalam meningkatkan minat belajar agama Islam pada anak-anak usia sekolah dasar di Desa Argomulyo. Dengan memberikan teladan yang baik, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, orangtua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan minat yang kuat dan pemahaman yang mendalam tentang pendidikan agama Islam.

## **KESIMPULAN**

Penelitian kualitatif yang dilakukan di Desa Argomulyo, Tanggamus, Lampung, mengungkapkan bahwa peran orangtua sangat signifikan dalam meningkatkan minat belajar agama Islam pada anak-anak usia sekolah dasar. Beberapa aspek penting dari peran ini meliputi keterlibatan aktif orangtua dalam kegiatan keagamaan, penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, menciptakan lingkungan rumah yang mendukung, serta komunikasi yang terbuka dan dialog yang positif. Keterlibatan aktif orangtua dalam kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan menghadiri pengajian bersama anak-anak terbukti memperkuat minat dan pemahaman anak terhadap ajaran Islam. Metode pembelajaran yang kreatif, seperti menceritakan kisah-kisah Islami, menggunakan permainan edukatif, dan media berbasis agama, juga sangat efektif dalam menarik minat anak-anak dan memberikan kesan pengajaran yang membuat anak terasa nyaman dan menyenangkan.

Selain itu, lingkungan rumah yang mendukung dengan adanya simbol-simbol Islami, buku-buku keagamaan, dan ruang khusus untuk belajar agama, menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran agama. Komunikasi yang terbuka dan dialog yang positif antara orangtua dan anak-anak memungkinkan anak-anak untuk bertanya dan berdiskusi tentang ajaran agama, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan minat mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa dukungan konsisten dan peran aktif orangtua dalam mendidik anak-anak mereka tentang agama Islam sangat penting dalam membentuk minat belajar yang kuat. Dengan memberikan contoh yang baik, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan menjaga komunikasi yang efektif, orangtua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan pemahaman yang mendalam dan kecintaan terhadap ajaran agama Islam. Temuan ini juga dapat menjadi panduan bagi orangtua di komunitas lain untuk meningkatkan pendidikan agama bagi anak-anak mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qur'an Al-Karim  
Djaali. (2008) Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.  
Rofiatul Hosna (2013) Pengembangan Model Pembelajaran Sinektik di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 28 (2).  
Kibtiyah, A., Bahrodi, A., & Gunadi, I. (2023) Rapor Orangtua sebagai Alat Evaluasi pada Model Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Anak Saleh. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* Vol 8(4).  
Anwar, Chairul. (2017) Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran, Yogyakarta: IRCiSoD.  
Arief, Armai. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pers.

Johnson. (2010) Buku Ajar Keperawatan Keluarga, Yogyakarta: Nuha Medika.  
Sugiyono. (2018) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.